

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM  
PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SDN 13  
KECAMATAN V KOTO TIMUR  
KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**SULPANRI  
NIM. 1209386**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI  
PADANG  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan PBL  
Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur  
Kabupaten Padang Pariaman**

**Nama : Sulpanri  
Nim : 1209386  
Jurusan : Pendidikan Guru SD  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

**Pembimbing I**



**Dra. Tin Indrawati, M.Pd  
NIP. 19600408 198403 2 001**

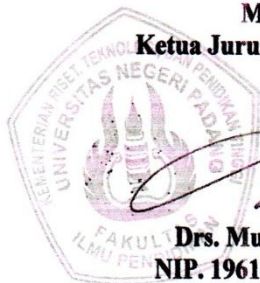
**Pemimbing II**



**Drs. Muhammadi, M. Si  
NIP. 19610906 198602 1 001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M. Si  
NIP. 19610906 198602 1 001**

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru SD Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan PBL dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman

**Nama** : Sulpanri

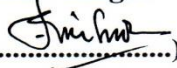
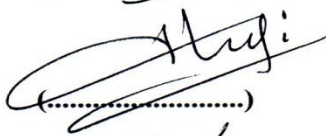
**Nim** : 1209386

**Jurusan** : Pendidikan Guru SD

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2017

### Tim Penguji

|              | Nama                       | Tanda Tangan                                                                                   |
|--------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 Ketua      | : Dra. Tin Indrawati, M.Pd | (.....  ) |
| 2 Sekretaris | : Drs. Muhammadi, M. Si    | (.....  )  |
| 3 Anggota    | : Dra. Zuraida, M.Pd       | (.....  )  |
| 4 Anggota    | : Dra. Zuryanti, M.Pd      | (.....  ) |
| 5 Anggota    | : Dra. Hamimah, M.Pd       | (.....  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : SULPANRI

NIM : 1209386

Jurusan : PGSD

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan PBL di' Kelas IV SD Negeri 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman" benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penelitian karya ilmiah yang lazim.

Padang, 10 Agustus 2017  
Yang Menyatakan,  
  
Sulpanri



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*"Kenapa kita jatuh???"*

*Agar kita bisa bangkit...'*

*Itulah kata-kata yang selalu memberi semangat untuk ku*

*Dan ini tak luput dari kuasa Allah SWT*

*Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah*

*Tapi Allah memberi kaktus yang berduri*

*Kadang kita meminta kupu-kupu, tapi diberi ulat*

*Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian"*

*Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itu pun menjadi kupu-kupu yang cantik,*

*Itulah jualah Allah ... indah pada waktunya*

*Ya Allah, terimakasih ku ucapkan kepada mu*

*Rasa syukur yang tak terhingga kepada mu*

*Karena atas semua Rahmat dan Karunia yang telah engkau berikan*

*Atas izin mu lah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik*

*Kata yang indah adalah "ibu", "istri" dan anak-anak ku tercinta*

*Dan panggilan yang paling indah adalah "ibu", "istri ku"*

*Terimakasih ku ucapkan kepada kedua orang tua ku yang tercinta*

*Yang tak henti-hentinya mendo'akan ku, ini agar selalu berhasil dalam meraih mimpi dan cita-cita*

*Terima kasih kepada saudara-saudara (Kakak dan Adik-adik Ku)*

*Yang juga selalu mendo'akan dan memberi ku semangat dan bantuan...*

*Sekuntum mawar akan ku jadikan kebun ku*

*Seorang sahabat sejati akan menjadi dunia ku*

*Terimakasih ku ucapkan kepada sahabat-sahabat*

*Yang selalu ada dalam susah senang ku*

*Yang telah memberikan warna dalam hidupku*

*Terimakasih untuk suamiku yang kusayangi*

*Dan akan selalu kusayangi, yang telah mendorong*

*Hatiku, hidup ku ...*

**SULPANDRI**



## **ABSTRAK**

### **Sulpanri 2017: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan PBL di Kelas IV SD Negeri 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan model yang inovatif dan pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa banyak yang pasif dan bosan mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah dan tidak memenuhi standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran IPA dengan pendekatan PBL di kelas IV SDN 13 Kecamatan Koto Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian meliputi rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan secara kerjasama antara peneliti dan observer. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tahap-tahap pendekatan PBL, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) perencanaan siklus I 80,35% dan siklus II 96,42%, b) pelaksanaan siklus I aktifitas guru 76,78% dan siklus II 96,42% dan aktifitas siswa siklus I 73,21% dan siklus II 92,85%, dan c) hasil belajar siswa siklus I dengan rata-rata 75,90 , dan siklus II meningkat menjadi 83,76. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan PBL di Kelas IV SD Negeri 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru SD (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr.Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Tin Indrawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Dra. Zuryanti, M.Pd, Dra. Hamimah, M.Pd, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Untuk ayah TAIB (alm), ibu RISTINAH (alm), istri ROSELLY HANDAYANI, anak DZAKY ALFARIZI serta keluarga yang telah

memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan baik moril maupun materi.

7. Bapak Harmoni, S.Pd, SD selaku kepala SD Negeri 13 V Koto Timur, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabatku angkatan 2013 PGSD transfer D2 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenangungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Aamiin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Aamiin yarabbal'alam.

Padang Pariaman, Mei 2017  
Peneliti

**Sulpanri**

## DAFTAR ISI

|                                                      |             |
|------------------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                              | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR BAGAN.....</b>                             | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GRAFIK .....</b>                           | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>                    | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                      | 1           |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 7           |
| C. Tujuan Penelitian.....                            | 8           |
| D. Manfaat Penelitian.....                           | 8           |
| <b>BAB II    KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>     |             |
| A. KajianTeori                                       |             |
| 1. Hakikat Hasil Belajar                             |             |
| a. Pengertian Hasil Belajar ..                       | 10          |
| b. Klasifikasi Hasil Belajar .....                   | 10          |
| 2. Pembelajaran IPA di SD                            |             |
| a. Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....               | 12          |
| b. Ruang Lingkup IPA di SD .....                     | 13          |
| c. Prinsip IPA di SD.....                            | 14          |
| 3. Pendekatan Pembelajaran PBL                       |             |
| a. Pengertian Pendekatan PBL.....                    | 15          |
| b. Karakteristik Pendekatan PBL .....                | 16          |
| c. Tahapan Pendekatan PBL .....                      | 19          |
| d. Keunggulan Pendekatan PBL .....                   | 20          |
| e. Pelaksanaan Pendekatan PBL dalam Pembelajaran IPA | 22          |
| B. Kerangka Teori.....                               | 27          |
| <b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>                  |             |
| A. <i>Setting</i> Penelitian                         |             |

|                                                     |    |
|-----------------------------------------------------|----|
| 1. Tempat Penelitian .....                          | 29 |
| 2. Subjek Penelitian .....                          | 30 |
| 3. Waktu Penelitian.....                            | 30 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian                  |    |
| 1. Pendekatan Penelitian.....                       | 30 |
| 2. Jenis Penelitian .....                           | 31 |
| 3. Alur Penelitian .....                            | 32 |
| C. Prosedur Penelitian                              |    |
| 1. Tahap Perencanaan .....                          | 34 |
| 2. Tahap Pelaksanaan.....                           | 34 |
| 3. Tahap Pengamatan.....                            | 35 |
| 4. Tahap Refleksi .....                             | 36 |
| D. Data dan Sumber Data                             |    |
| 1. Data Penelitian.....                             | 37 |
| 2. Sumber Data .....                                | 37 |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian |    |
| 1. Teknik Pengumpulan Data.....                     | 38 |
| 2. Instrumen Penelitian .....                       | 38 |
| F. Analisis Data .....                              | 40 |

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                           |    |
|-------------------------------------------|----|
| A. Hasil Penelitian                       |    |
| 1. Hasil Penelitian Siklus I.....         | 43 |
| a. Siklus I Pertemuan 1 .....             | 43 |
| 1) Perencanaan Siklus I Pertemuan 1 ..... | 43 |
| 2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 1 ..... | 46 |
| 3) Pengamatan Siklus I pertemuan 1 .....  | 49 |
| 4) Refleksi .....                         | 61 |
| b. Siklus I Pertemuan 2                   |    |
| 1) Perencanaan Siklus I pertemuan 2 ..... | 66 |
| 2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2 ..... | 69 |
| 3) Pengamatan Siklus I Pertemuan 2.....   | 72 |

|                                            |     |
|--------------------------------------------|-----|
| 4) Refleksi .....                          | 84  |
| 2. Hasil Penelitian Siklus II              |     |
| a. Perencanaan Siklus II.....              | 89  |
| b. Pelaksanaan Siklus II .....             | 91  |
| c. Pengamatan Siklus II .....              | 94  |
| d. Refleksi .....                          | 106 |
| B. Pembahasan                              |     |
| 1. Pembahasan Siklus I .....               | 109 |
| a. Perencanaan Pembelajaran Siklus I ..... | 109 |
| b. Pelaksanaan Siklus I .....              | 111 |
| c. Hasil Belajar Siklus I.....             | 115 |
| 2. Pembahasan Siklus II.....               | 116 |
| a. Perencanaan Pembelajaran Siklus II..... | 116 |
| b. Pelaksanaan Siklus II.....              | 117 |
| c. Hasil Belajar Siklus II.....            | 120 |
| <b>BAB V   PENUTUP</b>                     |     |
| A. Simpulan .....                          | 122 |
| B. Saran.....                              | 123 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Teori .....  | 28 |
| Bagan 3.1 Alur Penelitian ..... | 33 |

## **DAFTAR GRAFIK**

|                                                                  |     |
|------------------------------------------------------------------|-----|
| Grafik 4.1 Perbandingan Nilai Siswa Siklus I dan Siklus II ..... | 121 |
|------------------------------------------------------------------|-----|

## DAFTAR LAMPIRAN

|                                                                              |     |
|------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .....     | 127 |
| Lampiran 2 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....             | 140 |
| Lampiran 3 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....             | 144 |
| Lampiran 4 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....               | 145 |
| Lampiran 5 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I .....           | 147 |
| Lampiran 6 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I .....           | 149 |
| Lampiran 7 : Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....                 | 150 |
| Lampiran 8 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....      | 153 |
| Lampiran 9 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....     | 157 |
| Lampiran 10 : RPP Siklus I Pertemuan 2.....                                  | 161 |
| Lampiran 11 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....            | 175 |
| Lampiran 12 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus I pertemuan 2.....             | 179 |
| Lampiran 13 : Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....              | 180 |
| Lampiran 14 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....           | 182 |
| Lampiran 15 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2.....           | 184 |
| Lampiran 16 : Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....                | 185 |
| Lampiran 17 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....     | 188 |
| Lampiran 18 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....    | 192 |
| Lampiran 19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....               | 196 |
| Lampiran 20 : Lembar Penilaian Kognitif Siklus II.....                       | 210 |
| Lampiran 21 : Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....                        | 214 |
| Lampiran 22 : Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....                         | 215 |
| Lampiran 23 : Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....                      | 217 |
| Lampiran 24 : Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....                           | 219 |
| Lampiran 25 : Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II .....                | 222 |
| Lampiran 26 : Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....                | 226 |
| Lampiran 27 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan II .....        | 230 |
| Lampiran 28 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.. ... | 231 |
| Lampiran 29 : Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan II  | 232 |

|                                                                      |     |
|----------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 30 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....               | 233 |
| Lampiran 31 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II .....             | 234 |
| Lampiran 32 : Lembar Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II ..... | 238 |
| Lampiran 33 : Dokumentasi Penelitian.....                            | 239 |



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di SD. Siswa akan dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sifat ilmiah. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA merupakan suatu wahana untuk mengembangkan siswa berpikir rasional dan ilmiah. Pendidikan IPA dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang alam sekitar. Siswa wajib untuk mempelajari IPA terutama siswa SD. Pelajaran IPA di tingkat SD merupakan mata pelajaran yang mencakup materi cukup luas. Guru diharuskan menyelesaikan target ketuntasan belajar siswa, sehingga perlu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode, media atau alat peraga dan strategi belajar yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan selain dengan penggunaan metode dan strategi yang tepat, guru juga harus mampu

memahami karakteristik siswa dan memberikan rangsangan kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di SD. IPA untuk siswa SD, ide-ide dan konsep-konsep harus disederhanakan sesuai dengan peristiwa-peristiwa yang betul-betul terjadi atau sudah pernah dialami. Siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktek, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif.

Guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, pendekatan pembelajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang relevan dengan materi IPA yang akan diajarkan. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di SD dapat tercapai.

Bentuk program pendidikan IPA di SD kini menempatkan siswa sebagai pembangun pengetahuan dari pengalamannya sendiri, baik melalui pengalaman mengerjakan sesuatu maupun berfikir. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga suasana kelas lebih hidup.

Proses pembelajaran IPA di SD dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menyelidiki alam sekitar (Depdiknas, 2006:484). Hal ini juga dipertegas oleh Yager (dalam

Mulyasa, 2005:5) yang menyatakan bahwa: "Pembelajaran IPA di SD selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep". Sehubungan dengan hal ini, maka sistem pembelajaran dewasa ini diarahkan pada penekanan pendayagunaan keaktifan atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hamalik, 2014:90).

Pembelajaran IPA pada prinsipnya mengedapankan unsur-unsur yang mana siswa terlibat aktif di dalamnya, siswa bukan hanya sebagai pendengar, pencatat, dan melakukan latihan, akan tetapi perlu ada makna dari kegiatan tersebut. Aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas tidak hanya berkaitan dengan yang bersifat fisik semata akan tetapi termasuk aktivitas siswa yang bersifat mental. Sebagaimana pendapat Wina (2008:225) bahwa "belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi, akan tetapi belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan, oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menggunakan pendekatan yang dapat mendorong keterlibatan siswa".

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran, keaktifan atau keterlibatan siswa dalam menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa, maupun dengan sesama siswa, sehingga suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, dan aktivitas yang timbul dari siswa akan memudahkan

terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar siswa.

Mengedepankan unsur keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di tingkat SD erat kaitannya dengan sudut pandang psikologi pendidikan, dimana siswa di tingkat SD masih berada di rentang usia dini. Pada usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang dengan sangat luar biasa, oleh karena itu siswa SD dalam proses pembelajarannya masih tergantung kepada objek-objek kongkret yang di dalamnya secara langsung.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di kelas IV SD Negeri 13 Kecamatan V Koto Timur Padang Pariaman, gambaran proses pembelajaran IPA selama ini, yaitu: (1) guru dalam penyampaian materi pembelajaran lebih cenderung menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, (2) guru jarang membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, (3) guru melaksanakan pembelajaran lebih cenderung pada pencapaian target materi kurikulum dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman, (4) guru jarang membawa siswa kepada permasalahan yang ditemuinya dalam materi pembelajaran, (5) guru jarang memberikan pertanyaan spontan, dan (6) pada akhir penyampaian materi pembelajaran guru kurang membimbing siswa untuk menarik kesimpulan.

Proses pembelajaran yang dijelaskan di atas, memberikan dampak terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, yaitu: a)

keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tergolong rendah, dalam proses pembelajaran masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas, tidak mau menjawab pertanyaan, tidak mau bekerja sama, tidak mau mencari informasi, dan tidak memperhatikan penjelasan guru, b) rendahnya hasil belajar siswa, dimana dari 24 orang siswa, hanya 11 (45,83%) orang siswa yang memperoleh nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, sedangkan 13 (54,17%) orang siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Rendahnya keaktifan siswa dan hasil belajar siswa, kuat dugaan dikarenakan pembelajaran yang dilakukan selama ini dianggap membosankan, selain itu juga proses pembelajaran yang dilaksanakan guru yang masih kurang dalam penggunaan variasi metode, pendekatan dan gaya mengajar sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka perlu adaya suatu perbaikan sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA, Maka perlu dikembangkan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perubahan paradigma dari mengajarkan siswa menjadi menekankan pada membelajar siswa, maka pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah pendekatan *Problem Based Learning*. Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) bahwa:

Pendekatan *PBL* adalah pendekatan pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilannya yang lebih tinggi dan *inquiry* memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan PBL diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan logis. Dilihat dari aspek psikologi belajar, pendekatan PBL bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan problema yang dihadapi oleh siswa (Wina, 2008:213).

Pendekatan *PBL* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran sangat cocok digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran yang berangkat dari suatu permasalahan yang jawabannya belum pasti dan mempunyai beberapa kemungkinan. Secara garis besar *PBL* adalah penyajian kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan secara inkuiri di mana lingkungan belajarnya adalah berpusat kepada siswa itu sendiri yang berorientasi pada kegiatan, mendorong inkuiri terbuka dan berpikir bebas. Seluruh proses pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk menjadi mandiri yang percaya kepada keterampilan intelektual mereka sendiri yang memerlukan keterlibatan aktif dalam lingkungan yang berorientasi pada inkuiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan judul ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan PBL dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”***.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini, yaitu apakah penggunaan pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman? Adapun ruang lingkup tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA di SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pendekatan *PBL* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *PBL* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *PBL* dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV melalui penggunaan pendekatan *PBL* dalam pembelajaran IPA di SDN 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pendekatan *PBL* dalam pembelajaran IPA pada tingkat SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, instansi terkait dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pendekatan *PBL* pada pembelajaran IPA di kela IV tingkat SD.

2. Bagi Guru, memberikan pengetahuan tentang pentingnya menggunakan pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sekaligus sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas mengajar menyangkut pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SD.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan *input* yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keaktifan siswa melalui pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a) Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah mengikuti proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:159) "hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa".

Menurut Sudjana (2009:22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Sejalan dengan pendapat tersebut, Mulyasa (2010:212) menyatakan "Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang didapat siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan terjadinya perubahan sebagai bentuk ketercapaian indikator dari materi yang disampaikan.

###### **b) Klasifikasi Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar

membagi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris (Sudjana, 2010:22), ketiga ranah tersebut akan dijelaskan berikut ini. Menurut Sudjana (2010:22) ”ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni, pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis dan Evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek pertama disebut kognitif tingkat tinggi”. Selanjutnya ranah afektif, ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Menurut Sudjana (2010:30) ”tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas kebiasaan belajar dan hubungan sosial”. Ranah psikomotoris, hasil belajar psikomotoris tampak dalam keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Menurut Sudjana (2010:30-31) ada enam tingkatan keterampilan dalam ranah psikomotoris, yaitu:

- (a) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar),
- (b) keterampilan pada gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motors dan lain-lain (d) kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (e) gerakan-gerakan skiil, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang *complex*, (f) kemapuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotoris apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya (Sudijono, 2009:58).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan klasifikasi hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotoris tampak dalam keterampilan dan kemampuan bertindak individu.

## **2. Pembelajaran IPA di SD**

### **a. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD/MI adalah sebagai berikut:

(1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal senada juga diungkapkan oleh Maslichah (2006:23) menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep IPA yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4)

ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah menanamkan rasa ingin tahu, mengembangkan keterampilan proses, mengembangkan konsep-konsep IPA dan ikut menjaga kelestarian alam.

#### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA SD**

Ruang lingkup bahan-bahan kajian IPA untuk SD/MI adalah: (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya (Depdiknas 2006:485).

Pendapat ini juga dipertegas oleh Maslichah (2006:24) yang menyatakan bahwa Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD meliputi:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan , yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi; benda padat, cair dan gas, (3) energi dan perubahannya, meliputi; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi; tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupan, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi

dan alam semesta. Dalam penelitian ini, tindakan yang peneliti lakukan terhadap materi bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **c. Prinsip Pembelajaran IPA**

IPA merupakan bagian dari kehidupan manusia, sehingga pembelajaran IPA merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA ditekankan agar berorientasi pada siswa, peran guru yang utama dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Mengingat hakikat IPA yang selain sebagai produk juga sebagai proses, maka guru berkewajiban untuk menyediakan wahana untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa guna pencapaian tujuan pembelajaran IPA tersebut.

Maslichah (2006:24) mengemukakan bahwa “Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Sains/IPA adalah: (1) empat pilar pendidikan global, (*learning to know, learning to do, learning to be, learnins to live together*), (2) inkuiri, (3) konstruktivistik, (4) salingtemas (sains-lingkungan-teknologi-masyarakat), (5) pemecahan masalah, (6) pembelajaran bermuatan nilai, (7) pakem (pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan)”.

Selanjutnya Tatik Suharningrum (2011:2) mengatakan secara umum prinsip pembelajaran IPA di SD adalah:

- (1) prinsip motivasi, motivasi akan mendorong rasa ingin tahu, keinginan mencoba, mandiri dan ingin maju, (2) prinsip latar, guru

perlu mengetahui pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman apa yang telah dimiliki siswa sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berawal dari suatu kekosongan, (3) prinsip menemukan, apabila siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan, potensi tersebut siswa akan merasa senang atau tidak bosan, (4) prinsip belajar sambil melakukan (*learning by doing*), dalam proses pembelajaran sebaiknya siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan. (5) prinsip belajar sambil bermain, dalam setiap pembelajaran perlu diciptakan suasana yang menyenangkan lewat kegiatan bermain yang kreatif, dan 6) prinsip hubungan sosial: dalam beberapa hal kegiatan belajar akan lebih berhasil jika dikerjakan secara berkelompok, dari kegiatan kelompok siswa tahu kekurangan dan kelebihanannya sehingga tumbuh kesadaran perlunya interaksi dan kerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa pada prinsip pembelajaran IPA/sains akan berhasil apabila dalam proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif baik individu maupun dalam kegiatan kelompok untuk bisa mengetahui dan mengalami secara langsung proses pemecahan masalah yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Pendekatan Pembelajaran PBL**

#### **a. Pengertian Pendekatan PBL**

Pendekatan PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa mampu mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut. Menurut Arends (dalam Hosnan, 2014:295) bahwa pendekatan PBL adalah pendekatan pembelajaran dengan pendekatan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilannya yang lebih tinggi

dan *inquiry* memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Selanjutnya Sutirman (2013:39) menyatakan: bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berangkat dari pemahaman siswa tentang masalah, menemukan alternatif solusi atas masalah, kemudian memilih solusi yang tepat untuk digunakan dalam memecahkan masalah tersebut”.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa PBL atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar, dengan membangun cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta mengkonstruksi pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jadi PBL memiliki gagasan bahwa pembelajaran dapat efektif dan dicapai jika kegiatan pembelajaran dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan yang otentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks.

#### **b. Karakteristik Pendekatan PBL**

Pendekatan pembelajaran PBL dengan pengharapan siswa belajar di lingkungan kecil atau kelompok kecil akan membantu perkembangan masyarakat belajar. Bekerja dalam kelompok juga membantu mengembangkan karakteristik esensial yang dibutuhkan untuk sukses setelah siswa tamat belajar seperti dalam berkomunikasi secara verbal, berkomunikasi secara tertulis dan keterampilan membangun team kerja.

Menurut Hosnan (2014:309) bahwa ciri-ciri atau karakteristik *PBL* yaitu:

1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) keterkaitan dengan berbagai masalah disiplin ilmu, 3) penyelidikan yang autentik, 4) menghasilkan dan memamerkan hasil karya, dan 5) kolaborasi.

Lebih lanjut Arends (dalam Trianto, 2009:93-94) bahwa para pengembang pembelajaran PBL (Krajcik, Blumenfeld, Marx, Soloway, Slavin Maden, Dolan, Wasik, Cognition dan Technology Group at Vanderbilt) telah mendeskripsikan karakteristik sebagai berikut:

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah.

Pendekatan PBL mengorganisasi pembelajaran dengan diseputar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara sosial penting dan secara pribadi bermakna bagi siswa. Pengajuan situasi kehidupan nyata autentik untuk menghindari jawaban sederhana, dan memungkinkan adanya berbagai macam solusi untuk situasi itu.

2) Berfokus pada interdisipliner.

Meskipun PBL dipusatkan pada subjek tertentu atau mata pelajaran tertentu, akan tetapi masalah yang dipilihkan benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran

3) Investigasi autentik

PBL mengharuskan siswa untuk melakukan investigasi autentik atau penyelidikan autentik untuk menemukan solusi riil. Mereka harus menganalisis, mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi,

melaksanakan eksperimen (bila memungkinkan) membuat inferensi dan menarik kesimpulan.

#### 4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya

PBL menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau *artefak* dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk tersebut dapat berupa transkrip debat, debat bohong-bohongan, dan dapat juga dalam bentuk laporan, pendekatan fisik, video, maupun program computer. Karya nyata itu kemudian di demonstrasikan kepada teman-temannya yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari dan menyediakan suatu alternatif segar terhadap laporan tradisional atau makalah.

#### 5) Kolaborasi

PBL dicirikan oleh siswa yang bekerjasama satu sama lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil. Bekerjasama memberikan motivasi untuk keterlibatan secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

Jadi PBL tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar kepada siswa, akan tetapi PBL dirancang terutama untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah dan keterampilan intelektualnya,

mempelajari peran-peran orang dewasa dengan mengalaminya melalui berbagai situasi riil atau situasi yang disimulasikan, dan menjadi siswa yang mandiri dan otonom.

Berdasarkan karakteristik umum yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik pendekatan PBL dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) Masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) Pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah bukan disiplin ilmu, (4) Memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) Menggunakan kelompok kecil, (6) Menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

### **c. Tahapan Pendekatan Pembelajaran PBL**

Secara umum penerapan pendekatan PBL ini dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah secara langsung dan terstruktur. Menurut Hosnan (2014:301) bahwa penerapan pendekatan PBL terdiri dari lima langkah, yaitu:

- (1) orientasi siswa pada masalah: guru menjelaskan tujuan pembelajaran, logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar: guru membantu siswa

mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok: guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya: guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan pendekatan serta membantu berbagi tugas dengan temannya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Sementara itu menurut Oon-Seng Tan (dalam Ridwan, 2014:145) bahwa tahapan proses PBL, yaitu: 1) menghadapi permasalahan, 2) analisis permasalahan dan isu pembelajaran, (3) penemuan dan pelaporan, (4) presentasi solusi dan refleksi, dan (5) kaji ulang, integrasi dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dalam penelitian ini tahapan proses PBL yang digunakan adalah menurut Hosnan (2014:301): “(1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”, karena langkah-langkah pembelajaran menurut Hosnan (2014:301) lebih mudah dipahami oleh peneliti.

#### **d. Keunggulan Pendekatan *PBL***

Menurut Martinis dan Bansu (2008:83) bahwa pendekatan PBL memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

(1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu, (3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata, (5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, (6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, (7) membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya.

Lebih lanjut Wina (2008:220) menyebutkan pendekatan PBL sebagai salah satu pendekatan dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

(1) Pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) Pembelajaran berbasis masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Dari pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat

mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

#### **e. Pelaksanaan Pendekatan PBL dalam Pembelajaran IPA**

Pelaksanaan *Pendekatan* PBL dalam pembelajaran IPA dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang apa yang dipelajari sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPA dalam penelitian ini merujuk kepada pendapat Hosnan. Hal yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

##### **1) Tahap Perencanaan**

Pada tingkat yang paling mendasar, PBL dicirikan mengenai siswa bekerja dalam berpasangan atau kelompok kecil untuk melakukan penyelidikan masalah-masalah kehidupan nyata yang belum teridentifikasi dengan baik. Karena tipe pembelajaran ini sangat tinggi kualitas interaktifnya, beberapa ahli berpendapat bahwa perencanaan yang terinci tidak dibutuhkan dan bahkan tidak mungkin. Penyederhanaan ini tidak benar. Perencanaan untuk pembelajaran *PBL* seperti halnya dengan pelajaran interaktif yang lain, pendekatan yang berpusat pada siswa, membutuhkan upaya perencanaan sama banyaknya atau bahkan lebih. Perencanaan guru itulah yang memudahkan pelaksanaan berbagai fase pembelajaran *PBL* dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

##### **a) Penetapan Tujuan**

Penetapan tujuan pembelajaran khusus untuk pembelajaran *PBL* merupakan salah satu di antara tiga pertimbangan penting perencanaan. Sebelumnya *PBL* dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan yaitu meningkatkan keterampilan intelektual dan investigasi, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi mandiri. Akan tetapi kemungkinan yang lebih besar adalah guru hanya akan menekankan pada satu atau dua tujuan pembelajaran tertentu.

b) Merancang situasi masalah

*PBL* didasarkan pada anggapan dasar bahwa situasi bermasalah yang penuh teka teki dan masalah yang tidak terdefinisikan secara ketat akan merangsang rasa ingin tahu siswa hingga membuat mereka tertarik untuk menyelidiki. Menurut Wina (2008:216) bahan pembelajaran atau masalah yang ditawarkan adalah gap atau kesenjangan antara situasi nyata dan kondisi yang diharapkan, atau antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang di harapkan. Kesenjangan tersebut bisa dirasakan dari adanya keresahan, keluhan, kerisauan dan kecemasan.

c) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

*PBL* mendorong siswa untuk bekerja dengan berbagai bahan dan alat, beberapa di antaranya dilakukan di dalam kelas, yang lainnya di perpustakaan atau laboratorium komputer, sementara yang lainnya berada di luar sekolah. Untuk pekerjaan yang berada di luar sekolah mendatangkan masalah khusus bagi guru. Oleh karena itu tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan untuk

penyelidikan siswa, haruslah menjadi tugas perencanaan yang utama bagi guru.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan *PBL* ada lima fase dan perilaku yang dibutuhkan dari guru untuk dilalui yakni:

### a) Memberikan orientasi masalah kepada siswa

Guru harus menjelaskan proses-proses dan prosedur-prosedur pendekatan itu secara terperinci, hal yang perlu dielaborasi antara lain:

1. Tujuan utama pembelajaran bukan untuk mempelajari sejumlah besar informasi baru tetapi menginvestigasi berbagai permasalahan penting dan menjadi pelajar yang mandiri. Untuk siswa yang lebih muda, konsep ini dapat dijelaskan sebagai pelajaran bagi mereka untuk dapat “menemukan sendiri makna berbagai hal”.
2. Permasalahan atau pertanyaan yang diinvestigasi tidak memiliki jawaban yang mutlak “benar” dan sebagian besar permasalahan kompleks memiliki banyak solusi yang kadang-kadang saling bertentangan.
3. Selama fase investigasi pelajaran, siswa akan didorong untuk melontarkan pertanyaan dan mencari informasi. Guru akan memberikan bantuan, tetapi siswa mestinya berusaha bekerja secara mandiri atau dengan teman-temannya.
4. Selama fase analisis dan penjelasan pelajaran, siswa akan di dorong untuk mengekspresikan ide-idenya secara terbuka dan bebas. Tidak ada ide yang ditertawakan oleh guru maupun teman sekelas. Semua

siswa akan diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam investigasi dan mengekspresikan ide-idenya.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada pendekatan pembelajaran berdasarkan masalah dibutuhkan pengembangan keterampilan kerjasama diantara siswa dan saling membantu untuk menyelidiki masalah secara bersamaan. Berkenaan dengan hal tersebut siswa memerlukan bantuan guru untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas pelaporan.

c) Membantu penyelidikan individu dan kelompok

Hal yang dilakukan guru adalah membantu penyelidikan siswa secara individu maupun kelompok dengan jalan yaitu:

- a) Pengumpulan data dan eksperimentasi, guru membantu siswa untuk pengumpulan informasi dari berbagai sumber, peserta didik diberi pertanyaan yang membuat mereka berpikir tentang suatu masalah dan jenis informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa diajarkan untuk menjadi penyelidik yang aktif dan dapat menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang dihadapinya, siswa juga perlu diajarkan apa dan bagaimana etika penyelidikan yang benar.
- b) Guru mendorong pertukaran ide secara bebas dan penerimaan sepenuhnya gagasan-gagasan tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam tahap penyelidikan dalam rangka, selama tahap

penyelidikan, guru seharusnya menyediakan bantuan yang dibutuhkan tanpa mengganggu aktifitas siswa.

- c) Mengembangkan dan menyajikan artifak dan pameran. Artifak lebih dari sekedar laporan tertulis, artifak meliputi berbagai karya seperti videotape yang menunjukkan situasi masalah dan pemecahan yang diusulkan. Setelah artifak dikembangkan, maka guru seringkali mengorganisasikan pamertan untuk memamerkan dan mempublikasikan hasil karya tersebut.

d) Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah

Tahap akhir PBL meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisa dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan di samping itu juga keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang mereka gunakan.

Selama tahap ini, guru meminta siswa untuk melakukan rekonstruksi pemikiran dan aktivitas mereka selama tahap-tahap pelajaran yang dilewatinya. Kapan mereka pertama kali memperoleh pemahaman yang jelas tentang situasi masalah? Kapan mereka merasa yakin dalam pemecahan masalah? Mengapa mereka dapat menerima beberapa penjelasan lebih dahulu daripada yang lainnya? Mengapa mereka menolak beberapa penjelasan? Mengapa mereka mengadopsi pemecahan final mereka? Apakah mereka telah mengubah pemikirannya tentang situasi masalah itu ketika penyelidikan berlangsung? Apa penyebab perubahan

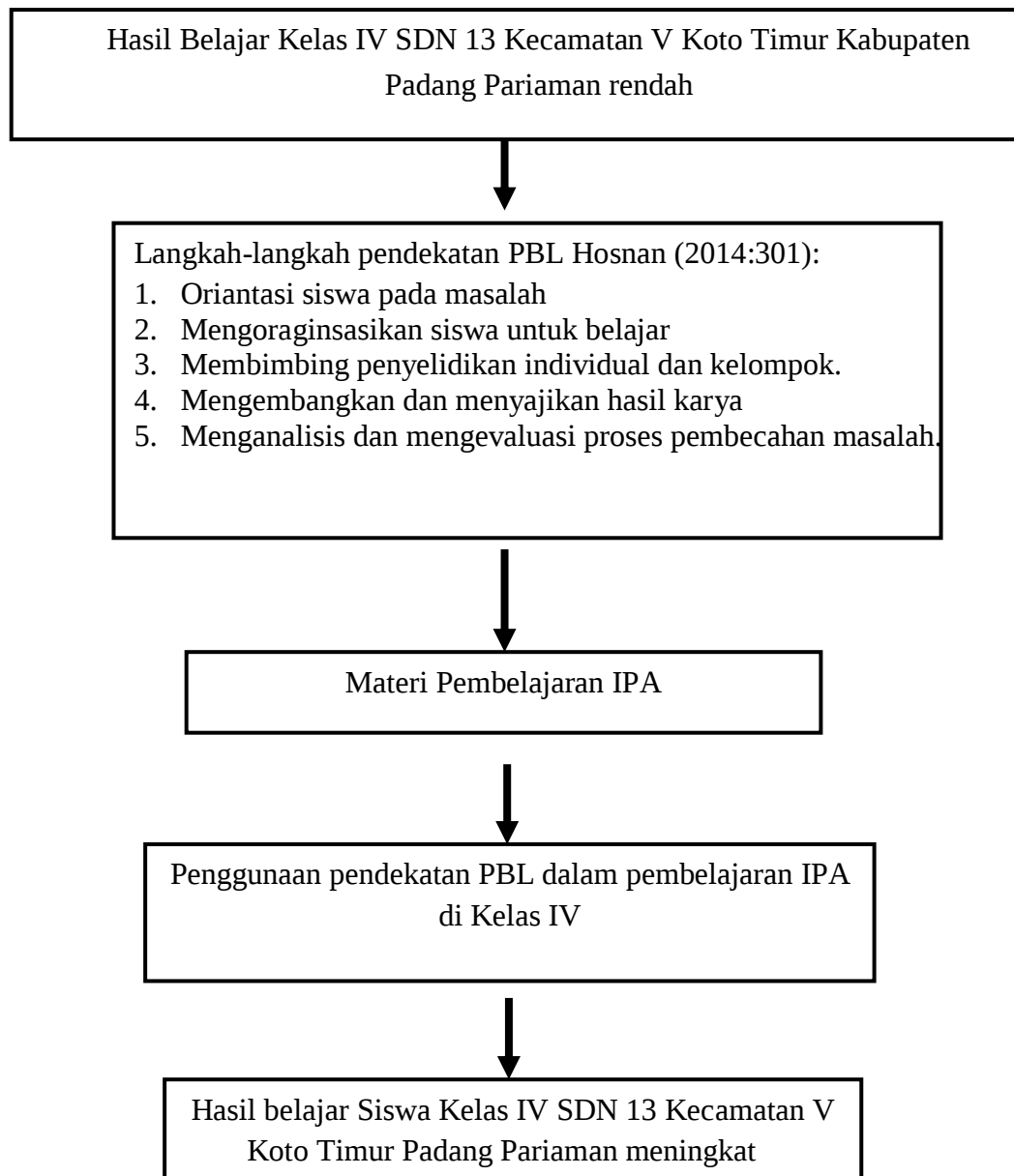
itu? Apakah mereka akan melakukan secara berbeda di waktu yang akan datang?

## **B. KERANGKA TEORI**

Pembelajaran Berbasis Masalah dalam IPA bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, selain itu strategi ini bertujuan untuk memupuk sikap sosial melalui kerja kelompok. Hal ini akan dapat diwujudkan melalui: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengoraginsasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya , dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan pendekatan PBL dalam pembelajaran IPA merupakan alternatif strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan strategi ini, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif. Dalam proses pembelajaran siswa mampu menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan, maka siswa akan semakin aktif dalam pembelajaran, dengan begitu pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Di samping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



**Bagan 1.1. Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, yakni:

1. RPP IPA menggunakan pendekatan pembelajaran PBL di kelas IV SD Negeri 13 Kecamatan V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman dituangkan dalam bentuk RPP yang terdiri atas komponen: identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, serta sumber dan media pembelajaran. Pembelajaran IPA dengan pendekatan PBL di kelas IV SD Negeri 13 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 5 langkah. Pada kegiatan inti dilaksanakan langkah pendekatan PBL menurut Hosnan (2014:301), yaitu: 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengoraginsasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pembecahan masalah

Hasil pengamatan tentang perencanaan guru dalam penelitian ini terjadi peningkatan yaitu dari 80,35% pada siklus 1 meningkat menjadi 96,42% pada siklus 2. Hasil ini dapat dikategorikan berhasil karena berada pada kualifikasi sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran pendekatan PBL sebagian besar sudah dilaksanakan peneliti yaitu dengan langkah menurut Hosnan (2014:301):

1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengoraginsasikan siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil pengamatan dan penelitian terlihat dari aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 dengan skor 76,78% meningkat menjadi 96,42% sehingga kriterianya adalah sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 73,21% meningkat menjadi 92,85%. Hasil ini dikatakan berhasil karena berada pada kualifikasi sangat baik.

3. Pendekatan pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat hasil belajar siklus I pertemuan 1 72,68, hasil belajar siklus 1 pertemuan 2 yaitu 79,12 sehingga rata-rata siklus I yaitu 75,90, meningkat pada siklus II yaitu 83,76.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL berhasil meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 13 V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman dengan subjek penelitian seorang guru kelas dan 22 orang siswa kelas IV.

## **B. Saran**

1. Dalam melaksanakan suatu pembelajaran, hendaklah peneliti/guru memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian guru harus memahami pendekatan tersebut dan

merencanakan dengan baik. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas IV adalah pendekatan PBL. Hendaknya perencanaan disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan PBL.

2. Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Agar peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas IV SD lebih baik maka semua langkah yang ada pada perencanaan harus dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar dapat diperoleh jika perencanaan dilaksanakan dengan baik, diamati, dan direfleksikan untuk memperbaiki segala kekurangan saat pembelajaran.
3. Hasil belajar IPA dengan pendekatan PBL terlihat meningkat. Peningkatan hasil belajar yang terjadi hendaklah dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi. Hendaknya pendekatan ini dapat diterapkan pada pelajaran lain yang cocok, tidak hanya pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- B. Uno, Hamzah. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dekdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Http://.Tatik Suharningrum. Artikel *Peningkatan hasil belajar ilmu IPA dengan Pemanfaatan Media Gambar.com*, diakses tgl 7 April 2015
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Martinis Yamin, (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan *Center for Learning Innovation (CLI)*.
- Muchamad Afcariono. (2009). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa pada Mata Pelajaran Biologi* (<http://jurnalipi.wordpress.com/2009/01/01/muchamad-afcariono/> diakses tanggal 26 Desember 2014)
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslichach Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di SD*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Peter Salim dan Yuni Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotemporer*. Jakarta: Modern English Prees.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rosalia, Tara. (2005). *Aktifitas Belajar*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/>. Diakses tanggal 22 November 2014).
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suchaini. (2008). *Pembelajaran Berbasis Masalah* (<http://suchaini.wordpress.com/2008/12/15/pembelajaran-berbasis-masalah/> diakses tanggal 26 Desember 2014)
- Sudjana, Nana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Eko Jaya.
- Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Wardhani, IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta. Gaung Persada Press dan Center for Learning Innovation (CLI).
- , dan Bansu I. Ansari. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press